

**MEMBANGUN SUBJEKTIVITAS PENONTON MELALUI
PENDEKATAN INTERAKTIF PADA PENYUTRADARAAN FILM
MOCKUMENTARY “BOOKING OUT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:
Fuad Hilmi Hirnanda
NIM: 1510116132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

**MEMBANGUN SUBJEKTIVITAS PENONTON MELALUI
PENDEKATAN INTERAKTIF PADA PENYUTRADARAAN FILM
MOCKUMENTARY “BOOKING OUT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:
Fuad Hilmi Hirnanda
NIM: 1510116132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

MEMBANGUN SUBJEKTIVITAS PENONTON MELALUI PENDEKATAN INTERAKTIF PADA PENYUTRADARAAN FILM *MOCKUMENTARY* “BOOKING OUT”

yang disusun oleh
Fuad Hilmi Hirnanda
NIM. 1510116132

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

08 JAN 2020

Pembimbing I/Ketua Penguji


Endang Mulyaningsih, S.I.P, M.Hum.
NIP. 19690209 199802 2001

Pembimbing II/Anggota Penguji


Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIP. 19820821 201012 1 003

Cognate/Penguji Ahli



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP. 19790514 200312 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP.19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fuad Hilmi Hirnanda

NIM : 1510116132

Judul Skripsi : Membangun Subjektivitas Penonton Melalui Pendekatan Interaktif
Pada Penyutradaraan Film *Mockumentary* "Booking Out"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Fuad Hilmi Hirnanda
NIM. 1510116132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fuad Hilmi Hirnanda

NIM : 1510116132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Membangun Subjektivitas Penonton Melalui Pendekatan Interaktif Pada Penyutradaraan Film Mockumentary “Booking Out”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Januari 2020
Yang Menyatakan,



Fuad Hilmi Hirnanda
NIM. 1510116132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Skripsi Penciptaan Seni ini saya persembahkan kepada:

*Kedua orang tua tercinta, bapak **ASIYANTO** dan mamah **SRI SUNARNI***

*Kedua kakak saya **SEPTI WIDYOWATI** dan **RATIH SETYA PRATIWI***

*Kedua kakak ipar, **YUDHI SULISTIYONO** dan **GALIH PRASETYO***

*Semua keponakan tercinta, **DISTHI ATHA MAULIDA**, **GEMA ABIAN FARRAS AHNAF**, **TASYA KHUSNIARAGA PRASETYO**, **GIBRAN TAMAM PRASETYO**, **GENZI MAULANA PRASETYO**, almarhumah **MUSTIKA NAYLA PRASETYO** yang sudah tenang di Surga.*

Semua keluarga besar, sahabat, teman, yang selalu mendukung saya untuk terus maju, dan terus berkarya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi penciptaan seni ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada program S-1 Jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan skripsi penciptaan seni ini berupa karya film pendek dengan judul *Membangun Subjektivitas Penonton Melalui Pendekatan Interaktif Pada Penyutradaraan Film Mockumentary "Booking Out"*. Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam membuat karya tugas akhir ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Proses terciptanya karya ini berhasil dilaksanakan dengan lancar karena adanya kontribusi yang maksimal dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
3. Agnes Widyasmoro, S.Sn.,M.A., selaku Ketua Jurusan/Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam.
4. Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku Dosen Wali & Sekretaris Jurusan/Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam.
5. Endang Mulyaningsih, SIP., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I.
6. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
7. Sazkia Noor Anggraini, S.Ant., M.Sn., atas bimbingan naskah.
8. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., atas bimbingan kepercayaannya.
9. Semua staf pengajar dan karyawan Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Orang tua tercinta, beserta keluarga besar Asiyanto & Sri Sunarni.
11. Eunike Ertina Pratiwi, atas segala motivasi, *support*, dan waktu yang telah diberikan.

12. Khanif Irkham Muzaki, kawan kolektif atas segala perjuangan bersamanya.
13. Sheila Timothy, atas segala ilmu, kesempatan dan *support* yang telah diberikan.
14. Lifelike Pictures, Adi Subandyono, Michelle Lawrence, Agung Aksara, Mbak Wiji, Mas Dedi, Putu Wisnawan, yang selalu menyemangati.
15. Alfin Nooreza, Rizal Jauhari, Dipa Kurnia Abhinawa, Muhammad Syahiddhan, Ade Fajar, Bayu Setya Yusi, Naufal Chayruriza, Wildan Ma'arij yang telah menjadi keluarga Rungu Project di Jogja.
16. Semua *crew* dan pemain yang terlibat dalam proses penciptaan karya film pendek "Booking Out".
17. Keluarga Sewon Screening, Kamisinema, dan Jogja-netpac Asian Film Festival.
18. Seluruh teman seperjuangan Film dan Televisi angkatan 2015 dan angkatan sebelum serta sesudahnya.

Meski telah disusun dengan sebaik mungkin, penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam karya beserta tulisannya. Sehingga kritik dan saran diharapkan agar bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi. Akhir kata, semoga karya ini dapat diterima oleh masyarakat dan pemerintah sebagai bentuk perlawanan terhadap kekerasan seksual.

Yogyakarta, 22 Januari 2020

Fuad Hilmi Hirnanda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya	4
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	11
A. Objek Penciptaan	11
1. Prostitusi <i>Online</i> di Indonesia	11
2. Kekerasan Seksual Pada Perempuan	13
B. Analisis	15
1. Skenario	15
2. Penyutradaraan Film <i>Mockumentary</i>	18
3. Analisis 3 Dimensi Tokoh	20
BAB III LANDASAN TEORI	24
A. Sutradara	24
B. Film <i>Mockumentary</i>	25
C. Pendekatan Interaktif	29
D. Subjektivitas	31
E. Sinematografi	33
BAB IV KONSEP KARYA	37
A. Konsep Penciptaan	37
1. Konsep Penyutradaraan	38

a. Konsep Interaktif.....	38
b. Konsep Pengadeganan	42
c. Konsep Casting	43
2. Konsep Sinematografi	43
3. Konsep Tata Cahaya.....	46
4. Konsep Tata Artistik	46
5. Konsep Tata Suara	51
6. Konsep Editing	54
B. Desain Produksi	55
BAB V PEMBAHASAN KARYA.....	61
A. Proses Perwujudan Karya	61
1. Praproduksi	61
2. Produksi	78
3. Pascaproduksi	92
B. Pembahasan Karya	95
1. Visi Sutradara.....	95
2. Perubahan Struktur Pada Film	102
3. Pendekatan Interaktif Untuk Membangun Subjektivitas Penonton	107
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film “Carnivale”	5
Gambar 1.2 a dan b <i>screenshot</i> Film “Carnivale”	6
Gambar 1.3 Potongan adegan Film “What We Do In The Shadows”	8
Gambar 1.4 <i>Still photo</i> Film “Hush”	9
Gambar 4.1 Potongan adegan Film “Carnivale” dengan <i>aspect ratio</i> 16:9 ..	45
Gambar 4.2 Potongan adegan Film “Carnivale” dengan <i>aspect ratio</i> 2.35:1	45
Gambar 4.3 <i>Frontal lighting</i> pada Film “What We Do In The Shadows”	46
Gambar 4.4 Referensi lokasi Rumah Udin	47
Gambar 4.5 Referensi lokasi lingkungan Rumah Udin	47
Gambar 4.6 Referensi lokasi Minimarket	47
Gambar 4.7 Referensi lokasi Angkringan	48
Gambar 4.8 Referensi <i>color palette</i> film	49
Gambar 4.9 Referensi <i>color palette</i> tokoh Udin	49
Gambar 4.10 Referensi <i>color palette</i> tokoh Arum	50
Gambar 4.11 Referensi <i>color palette</i> tokoh Tole	51
Gambar 4.12 Alex Suhendra	57
Gambar 4.13 Arum Wangi Asriningati	57
Gambar 4.14 Raditya Evandra	57
Gambar 4.15 Elang El Gibran	58
Gambar 4.16 Aditya Nugraha	58
Gambar 4.17 Toro	58
Gambar 4.18 Ucup Bajaj Bajuri	59
Gambar 5.1 Proses analisis naskah bersama kepala divisi	63
Gambar 5.2 Suasana rapat praproduksi 10 September 2019	67
Gambar 5.3 Suasana rapat praproduksi 21 September 2019	68
Gambar 5.4 Suasana <i>final pre-production</i> 31 Oktober 2019	68

Gambar 5.5 Alex Suhendra.....	69
Gambar 5.6 Arum Wangi Asriningati.....	69
Gambar 5.7 Daffa Alif.....	70
Gambar 5.8 Elang El Gibran.....	70
Gambar 5.9 Lang Ramadhan.....	71
Gambar 5.10 Toro.....	71
Gambar 5.11 Ridho Darusman.....	71
Gambar 5.12 Azwar Affrian.....	72
Gambar 5.13 Suasana <i>reading</i> dengan tokoh Udin 22 Oktober 2019.....	73
Gambar 5.14 Suasana <i>rehearsal</i> 1 November 2019.....	73
Gambar 5.15 Suasana <i>rehearsal scene</i> Kamar 6 November 2019.....	74
Gambar 5.16 Rumah Udin.....	74
Gambar 5.17 Konter Pulsa Udin.....	75
Gambar 5.18 Ruang Tengah.....	75
Gambar 5.19 Kamar Udin.....	75
Gambar 5.20 Angkringan Pak Tomi.....	76
Gambar 5.21 Alfamidi Jl. HOS Cokroaminoto.....	76
Gambar 5.22 Taman Bermain Kampung Code.....	76
Gambar 5.23 Tangga depan Rumah Udin.....	77
Gambar 5.24 Jalanan masuk Kampung Code.....	77
Gambar 5.25 Suasana <i>recce scene</i> 10 pada 29 Oktober 2019.....	78
Gambar 5.26 Suasana <i>recce scene</i> 13 pada 1 November 2019.....	78
Gambar 5.27 <i>Behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 4 dan 4a.....	79
Gambar 5.28 <i>Behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 4 dan 4a.....	79
Gambar 5.29 <i>Shot</i> wawancara Udin pada <i>Scene</i> 3.....	80
Gambar 5.30 Salah satu <i>shot</i> pada <i>scene</i> 6 dan 7.....	81
Gambar 5.31 Salah satu <i>shot</i> pada <i>scene</i> 6 dan 7.....	81

Gambar 5.32 Salah satu <i>shot</i> pada <i>scene</i> 9	81
Gambar 5.33 Salah satu <i>shot</i> pada <i>scene</i> 13	82
Gambar 5.34 Salah satu <i>shot</i> pada <i>scene</i> 14	82
Gambar 5.35 <i>Behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 8 dan 15	83
Gambar 5.36 <i>Behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 12	84
Gambar 5.37 <i>Behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 2	84
Gambar 5.38 <i>Behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 11	85
Gambar 5.39 <i>Behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 21	86
Gambar 5.40 <i>Behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> tambahan	88
Gambar 5.41 <i>Behind the scene</i> perayaan ulang tahun Alex Suhendra	88
Gambar 5.42 <i>Behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 10	89
Gambar 5.43 <i>Behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 10	89
Gambar 5.44 <i>Behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 20	90
Gambar 5.45 <i>Behind the scene</i> pengambilan gambar <i>scene</i> 20	90
Gambar 5.46 Foto <i>wrap</i> bersama <i>crew</i> dan pemain	91
Gambar 5.47 Foto bersama <i>DOP</i> dan astrada	91
Gambar 5.48 <i>Shot</i> pada film dokumenter “Tole (Children on The Street)” ...	96
Gambar 5.49 Salah satu <i>shot</i> wawancara Udin	97
Gambar 5.50 Salah satu <i>shot</i> pada <i>scene</i> 11	99
Gambar 5.51 Salah satu <i>shot scene</i> 10 menunjukkan poster peringatan	99
Gambar 5.52 Salah satu <i>shot</i> pada <i>scene</i> 18 tato Pembeli Pulsa	100
Gambar 5.53 a dan b <i>Capture scene</i> 4 dan 4a	101
Gambar 5.54 a dan b <i>Capture scene</i> 20 <i>hidden cutting</i>	102
Gambar 5.55 Referensi grafis <i>pop up</i> pada film	105
Gambar 5.56 <i>Capture</i> film pada <i>scene</i> 10	106
Gambar 5.57 <i>Capture text awal film</i>	108
Gambar 5.58 Salah satu <i>shot scene</i> 2a Udin berjalan melewati Anak-Anak	109

Gambar 5.59 a dan b Capture scene 2c.....	110
Gambar 5.60 Salah satu <i>shot</i> wawancara pada scene 3	111
Gambar 5.61 Capture a scene 15 dan gambar b scene 16	113
Gambar 5.62 Salah satu <i>shot</i> Udin menunjukkan <i>handphone</i>	114
Gambar 5.63 Salah satu <i>shot</i> udin mengedit <i>profile</i> twitternya	115
Gambar 5.64 Salah satu <i>shot</i> pada scene 7	116
Gambar 5.65 Salah satu <i>shot</i> pada scene 9	116
Gambar 5.66 Salah satu <i>shot</i> pada scene 10	117
Gambar 5.67 Salah satu <i>shot</i> pada scene 11	118
Gambar 5.68 Salah satu <i>shot</i> pada scene 13	119
Gambar 5.69 Salah satu <i>shot</i> pada scene 14	120
Gambar 5.70 Salah satu <i>shot</i> pada scene 17.....	120
Gambar 5.71 Salah satu <i>shot</i> pada scene 18.....	121
Gambar 5.72 Salah satu <i>shot</i> pada scene 19	122
Gambar 5.73 Shot scene 20 saat Tole mengarahkan kamera ke <i>filmmaker</i> ..	123
Gambar 5.74 Shot scene 20 saat Tole mencoba membuat <i>video blogging</i> ...	123
Gambar 5.75 Shot scene 20 saat Udin menunjukkan <i>chat</i> dari pelanggan ...	123
Gambar 5.76 Salah satu <i>shot text</i> akhir.....	124
Gambar 5.77 Salah satu <i>shot thread twitter do your magic</i>	125
Gambar 5.78 Capture scene interaksi tokoh.....	127
Gambar 5.79 Capture scene interaksi tokoh yang berdialog	127

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Referensi pemain.....	57
Tabel 4.2 Kerabat produksi.....	59
Tabel 5.1 Perkembangan naskah.....	62
Tabel 5.2 Pemilihan kerabat kerja.....	64
Tabel 5.3 Pemilihan pemain.....	69
Tabel 5.4 Daftar lokasi.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Form* Kelengkapan Administrasi I-VII
- Lampiran 2. Skenario Film “Booking Out”
- Lampiran 3. *Timeline* Produksi
- Lampiran 4. *Director’s Shot*
- Lampiran 5. *Call Sheet*
- Lampiran 6. Dokumentasi Produksi
- Lampiran 7. Desain Poster Film
- Lampiran 8. Desain *Cover Box* DVD
- Lampiran 9. *Resume Screening*
- Lampiran 10. *Quotation Screening*
- Lampiran 11. Surat Lulus Sensor
- Lampiran 12. Desain Undangan dan Poster Acara
- Lampiran 13. *Screenshot* Publikasi Media Sosial
- Lampiran 14. *Flyer/Catalogue*
- Lampiran 15. Salinan Buku Tamu
- Lampiran 16. Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melaksanakan *Screening*

ABSTRAK

Film *mockumentary* merupakan suatu bentuk film yang menyimulasikan gaya film dokumenter untuk menceritakan suatu bentuk naratif tertentu, maksud dari menyimulasikan yaitu bentuk film fiksi yang menggunakan teknik film dokumenter untuk mewujudkannya. Film jenis ini mampu menghadirkan suatu realita, fakta, argumentasi serta bentuk refleksi dari *filmmaker* melalui narasi dramatis yang dibangun. Subjektivitas penonton dibangun melalui persepsi mereka akan bentuk film ini.

Penciptaan karya “Booking Out” mengangkat isu seksualitas di masyarakat Indonesia, khususnya prostitusi *online* yang semakin marak seiring dengan perkembangan teknologi. Melalui karakter Udin, diceritakan bagaimana seorang pelaku penipu berkedok prostitusi online menjalankan aksinya. Penonton akan dibawa melalui dokumentasi kehidupan Udin dan keluarganya agar ikut merasakan interaksi terhadap tokoh-tokoh pada film hingga momen-momen kejadian yang terekam pada kamera.

Penciptaan karya film ini diwujudkan untuk menunjang penceritaannya, yaitu dengan menggunakan konsep penyutradaraan interaktif, pendekatan akting impersonator, *casting by type*, penggunaan tata kamera *dynamic shot* dan *subjective shot*. Konsep ini akan membentuk konstruksi dokumenter yang dapat memberikan kedekatannya dengan penonton. Proses ini membutuhkan usaha yang lebih dalam pengadeganan yang dilakukan oleh sutradaranya, karena *acting* dari para pemain sangat menentukan konstruksi yang hendak dibangun melalui penggunaan estetika dokumenter sebagai fondasi film.

Kata Kunci: Penyutradaraan, Film *Mockumentary*, Subjektivitas, Pendekatan Interaktif, Prostitusi *Online*.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film “Booking Out” merupakan film *mockumentary* tentang kehidupan seorang penipu yang menawarkan jasa prostitusi *online* palsu. Film ini dilihat dari sudut pandang pembuat film yang sedang mengikuti kegiatan sehari-hari seseorang yang bernama Udin dan menjadikannya sebagai film dokumenter pendek. Film *mockumentary* masih termasuk dalam bentuk film fiksi, namun menggunakan teknik atau gaya dalam film dokumenter dan biasa dikenal sebagai film yang dibuat menggunakan teknik *found footages* atau temuan beberapa potongan gambar kemudian dibentuk kedalam sebuah struktur penceritaan tertentu. Seperti halnya di film ini, *found footages* dilihat melalui dokumentasi kehidupan Udin yang dibentuk menjadi sebuah film dokumenter oleh seorang tokoh pembuat film dokumenter.

Secara garis besar film ini mengangkat isu seksualitas di masyarakat Indonesia, khususnya kota Yogyakarta. Seiring berkembangnya teknologi, pekerja seks komersial yang dahulu mencari pelanggan dengan menjajakan diri di pinggir jalanan bahkan ke remang-remang, kini perlahan beralih ke ranah *online*. Tentu dari perkembangan teknologi ini akan berdampak negatif ke generasi sekarang. Naskah “Booking Out” membangun perspektif terhadap isu seksualitas dengan kemasan film *mockumentary*. Persoalan seks *online* tentu akan lebih mudah disampaikan dengan *satire*, tanpa kita memberikan pelajaran-pelajaran secara gamblang bahwa tindakan ini dilarang.

Film *mockumentary* “Booking Out” menggunakan pendekatan interaktif, di mana pembuat film merupakan bagian dari aksi yang menjalankan cerita dan memposisikan dirinya sebagai partisipan yang ikut merasakan pengalaman yang dirasakan oleh subjeknya. Pada film ini, pembuat film dihadirkan dengan tokoh bernama Adi yang membuat film dokumenter tentang Udin, seseorang yang menjual jasa prostitusi *online* palsu. Bentuk interaktif terlihat dari dialog yang dilontarkan, aksi reaksi tokoh yang melihat ke arah kamera, dan beberapa bentuk *tekstual* yang memberikan informasi terhadap

penonton.

Pendekatan interaktif dalam film *mockumentary* menjadi teknik yang tepat digunakan agar penonton dapat merasakan secara langsung kedekatannya dengan film ini. Kamera mampu merekam dan mengikuti seluruh kegiatan subjek seakan-akan penonton hadir sebagai kamera tersebut. Selain itu, Interaksi tokoh yang melihat ke arah kamera dapat mengajak penonton berdialog. Bentuk ini untuk membangun subjektivitas penonton, karena penonton secara langsung dapat menyadari dirinya masuk atau terlibat ke dalam film. Persepsi penonton dalam menonton film dengan pendekatan interaktif dapat membuatnya merasakan film yang sedang ditonton merupakan film dokumenter.

Membangun subjektivitas penonton juga dilakukan melalui penerapan tata artistik yang mendukung jalannya cerita dan pemilihan pemain yang dapat memerankan sesuai karakter. Selain itu, dengan penataan sinematografi yang menggunakan *dynamic shot* dan *subjective shot*, membuat logika seorang tokoh pembuat film yang membuat film dokumenter. Meskipun film *mockumentary* berada dalam kategori film fiksi, namun kekuatannya berada dalam struktur bertutur yang menyerupai film dokumenter. Sudut pandang penonton dapat berasal dari pengalaman menonton yang sangat pribadi, harapannya penonton dapat merasakan kedekatannya terhadap film ini sehingga dapat menemukan pengalaman menonton yang baru.

B. Ide Penciptaan

Ide penciptaan film ini berawal dari maraknya kasus prostitusi *online* di Indonesia. Perkembangan teknologi akan menimbulkan beberapa dampak positif maupun negatif. Salah satunya adalah media sosial yang menjadi wadah efektif untuk para pelaku prostitusi *online* dalam mempromosikan dan menjual dirinya. Maraknya prostitusi *online* ini memicu penyalahgunaan serta pemanfaatan dari beberapa pihak untuk meraup pundi-pundi rupiah dengan cara menipu dalam menjual jasa tersebut. Selain itu, ide ini berangkat dari beberapa kasus dan pengalaman yang pernah ditemukan terkait dengan penipuan serta

transaksi jasa prostitusi *online*. Hal ini terjadi karena para korban tergiur dengan tawaran tarif yang rendah dan tertipu foto perempuan cantik yang digunakan.

Berbagai cerita yang ditemui secara langsung menimbulkan ketertarikan tersendiri, terlebih untuk diangkat menjadi sebuah film. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul seperti bagaimana jika bisa mengikuti kegiatan sehari-hari para penipu prostitusi *online*, apa saja yang mereka lakukan, seperti apa mereka bertransaksi, bagaimana kehidupan keluarga mereka, dan bagaimana tanggapan mereka tentang segala risiko yang mereka hadapi terkait dengan pekerjaan yang dijalani.

Persoalan para pekerja seks komersial bukan hanya soal ekonomi, tak bermoral, murahan dan bodoh, namun di sini perspektif soal pelaku dibangun berbeda dari perspektif orang-orang yang mempunyai stigma negatif terhadap pekerja seks komersial. Latar belakang mereka sehingga memilih pekerjaan seperti ini juga mempunyai alasan tertentu. Mereka hidup layaknya manusia seperti biasanya, makan ketika mereka lapar, mandi ketika mereka membutuhkannya, saling berinteraksi terhadap sesama, dan juga membutuhkan biaya hidup untuk melanjutkan hidupnya. Perbedaan terdapat pada bagaimana cara mereka dalam mencari uang, hal yang kita anggap salah karena keluar dari norma-norma agama dan hukum negara. Maka dari itu, subjektivitas pembuat film perlu dibangun melalui pendekatan interaktif untuk mewakili gagasan agar penonton merasakan kedekatan terhadap subjek, sehingga akan menentukan keberpihakan dalam karakter yang seperti apa melalui film ini.

Dalam penciptaan film “Booking Out” pembangunan subjektivitas memerlukan beberapa elemen teknis yaitu *mise en scene*, karena unsur sinematik ini adalah unsur yang paling mudah kita kenali melalui gambar yang terlihat di layar, yaitu latar cerita, tata rias, kostum, pencahayaan, dan pergerakan adegan. Konsep *mise en scene* di film “Booking Out” terlihat di mana latar tempat Udin yang tinggal di suatu permukiman padat penduduk di kota Yogyakarta. Rumah Udin terdapat sebuah etalase yang berisi voucher pulsa dan kartu sim yang dia gunakan sebagai modal untuk menjadi pekerja seks *online* palsu. Beberapa artistik di kamarnya yang juga menunjang akan memperjelas bahwa dia bekerja

sebagai pekerja seks *online* palsu. Sudut pandang terhadap karakter Udin sebagai pekerja seks *online* palsu yaitu permasalahan yang dihadapinya bukan hanya masalah ekonomi, melainkan akibat perkembangan teknologi yang akhirnya membuat dia melakukan pekerjaan itu karena kemudahannya dalam mendapatkan uang.

Hasil akhir karya diharapkan menjadi film *mockumentary* dengan pencapaian subjektivitas penonton melalui pendekatan interaktif. Film ini memiliki tujuan untuk menyuguhkan realitas pekerja seks *online* dari sudut pandang seorang penipu.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya film *mockumentary* pendek dengan pendekatan interaktif untuk membangun subjektivitas penonton.
- b. Memberikan perspektif lain tentang permasalahan prostitusi *online* yaitu adanya pekerja seks *online* palsu kepada penonton melalui film *mockumentary*.

2. Manfaat

- a. Memberikan hiburan berupa tontonan film *mockumentary* pendek.
- b. Sebagai refleksi bagi masyarakat, bahwa perkembangan teknologi dapat memberikan dampak positif dan negatif.

D. Tinjauan Karya

1. Carnivale (2017)

Produser	: Angga. Buana
Sutradara	: Candra Aditya
Penulis	: Candra Aditya
Tahun	: 2017
Rumah Produksi	: Sinemasochist
Durasi	: 39 Menit

Pemain : Agnes Naomi, Byu Young, Rivi Satrianegara, Angelina Vira, Hamdi Baidi, Kevin Mahendra, Daniel Simanjuntak, Andre Abung, Muhammad Bagus Rizkiyanto, dan Betet Kunamsinam.

“Carnivale” adalah sebuah film *mockumentary* yang bercerita tentang pemilihan ketua osis di SMA Garuda. Hampir setiap tahun, jabatan ketua OSIS selalu dimenangkan oleh geng populer. Keadaan menjadi ricuh ketika geng relijius dan geng *underdog* memutuskan untuk meramaikan suasana pemilu. Salah seorang siswa mendokumentasikan kejadian tersebut.



Gambar 1.1 Poster Film “Carnivale”

Sutradara dari film ini membangun subjektivitas bahwa media sosial memiliki kekuatan yang dapat mengontrol masyarakat salah satunya di dunia politik, kemudian teknik dalam film ini juga menggunakan pendekatan interaktif, seorang siswa yang mendokumentasikan kejadian di SMA Garuda berinteraksi dengan karakter-karakter yang ada dalam film tersebut.



Gambar 1.2 a dan b *screenshot* Film “Carnivale”

Potongan adegan a film tersebut memperlihatkan Fachri dan Irfan yang sering disebut geng religius sedang berinteraksi kepada pembuat film tentang permasalahan pemilihan osis di sekolahnya, sedangkan potongan adegan b film “Carnivale” memperlihatkan bagaimana pembuat film memberikan pertanyaan tentang apa yang akan dilakukan Cindy terhadap sekolahnya. Kedua contoh adegan ini juga akan diterapkan didalam film “Booking Out”, karena pembuat film akan diperlihatkan melakukan beberapa interaksi dengan pemain. Melalui interaksi itu pemain digiring ke dalam permasalahan-permasalahan berikutnya.

Secara keseluruhan, penonton akan mengetahui sisi tiap karakter dan mencoba untuk berpihak ke salah satu karakter. Contohnya adalah sosok Cindy yang dari awal film dibangun dengan karakter orang yang paling kritis di antara siswa-siswa lain. Cindy merasa bahwa pemilihan ketua OSIS di periode saat ini akan membuang-buang waktu, karena para calon ketua OSIS yang mempunyai banyak permasalahan pribadi. Siswa lain mencoba untuk memilih Cindy untuk menjadi ketua OSIS dan menyingkirkan semua calon ketua osis karena dianggap layak untuk memimpin sekolahnya.

Tentu dalam film “Booking Out” pembangunan karakter hampir sama dengan film “Carnivale”, dalam film “Booking Out” Udin merupakan karakter utama dalam film ini, dia menjalankan pekerjaan sebagai orang yang menjual jasa prostitusi *online* palsu. Arum yang hidup di bawah kekangan Udin, harus menuruti tuntutan pekerjaan yang Udin lakukan, dan menjadikannya sebagai korban eksploitasi Udin.

Di balik semua ini, Arum merupakan otak yang merencanakan agar Udin dijebloskan ke dalam penjara. Pada film “Carnivale” juga menggunakan teknik pendekatan interaktif, sutradara menjadi benang merah untuk menjalankan ceritanya, salah satunya muncul dari beberapa dialog yang langsung dilontarkan dan terekam pada kamera. Pendekatan Interaktif menjadi salah satu tinjauan untuk merealisasikan film “Booking Out.

2. *What We Do In The Shadows*

Produser	: Taika Waititi, Emanuel Michael, Chelsea W
Sutradara	: Taika Waititi & Jemaine Clement
Penulis	: Taika Waititi & Jemaine Clement
Tahun	: 2014
Rumah Produksi	: Unison Films, Defender Films, Funny or Die.
Durasi	: 86 menit
Pemain	: Jemaine Clement, Taika Waititi, Jonny Brugh, Cori Gonzales-Macuer, Stu Rutherford, Ben Fransham, Jackie van Beek, Jason Hoyte, Chelsie Preston Crayford, Ian Harcourt

Film ini bercerita tentang setiap beberapa tahun diadakan sebuah pesta rahasia "*Unholy Masquerade*" yang diperuntukan untuk beberapa komunitas khusus (vampir, penyihir, dan *zombie*) yang ada di New Zealand. Tahun ini, sekelompok pembuat film dokumenter mendapat kesempatan untuk mewawancarai salah satu komunitas yang terdiri dari 4 vampir yang tinggal dalam 1 apartemen di Wellington. Tiap kru film ini diberi salib khusus dan mendapat perlindungan selama film ini dibuat. Selanjutnya, film ini akan menceritakan kehidupan sehari-hari 4 vampir yaitu Viago, Deacon, Vladislav, dan Petyr yang disajikan dalam bentuk wawancara dan rekaman kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan, seperti jalan-jalan di malam hari, cara mereka beradaptasi dengan kehidupan modern, mencari mangsa, pergi

ke klub malam, hingga mencari tahu tentang apa yang belum pernah mereka lihat.



Gambar 1.3 Potongan adegan film “What We Do In The Shadows”

Film ini menjadi salah satu tinjauan karya untuk film “Booking Out” karena menggambarkan perspektif lain tentang stigma vampir yang selalu menakutkan dan menghisap darah, namun film ini digambarkan dengan sosok yang sama dengan manusia, mereka mencuci piring, mereka jalan-jalan, mereka mencintai sesama vampir, hingga mereka ingin melihat matahari terbit melalui internet. Sama halnya dengan film “Booking Out” yang ingin menggambarkan kemajuan teknologi khususnya media sosial yang membuat para pekerja seks komersial sangat dimudahkan untuk bekerja, di sisi lain banyak orang yang menyalahgunakannya untuk mendapatkan keuntungan dari pekerjaan ini.

3. Hush (2016)

Produser : Djenar Maesa Ayu & Kan Lume
 Sutradara : Djenar Maesa Ayu & Kan Lume
 Penulis : Djenar Maesa Ayu & Kan Lume
 Tahun : 2016
 Rumah Produksi : Rumah Karya Sjuman, Chapter Free
 Durasi : 90 menit

Pemain : Cinta Ramlan

Film “Hush” bercerita tentang seorang calon penyanyi dari Bali yang merantau ke Jakarta demi menggapai kesuksesan. Selama perantauannya di Jakarta, dia menemui berbagai halangan, termasuk dari kekasihnya yang sangat ambisius dan tidak tulus mencintainya. Dia juga menemui perubahan dalam dirinya yang menjadi semakin materialistis dan kehilangan makna persahabatan yang tulus. Film “Hush” berusaha memperlihatkan bentuk kesetaraan gender antara perempuan dengan laki-laki. Pembuat filmnya mempunyai subjektivitas bahwa laki-laki dalam film ini ditampilkan sebagai sosok yang bajingan. Di balik cerita Cinta Ramlan dalam merintis karirnya, dia menceritakan kebebasan berhubungan badan, mendatangi klub malam, sempat melakukan aborsi, dan menceritakan dirinya yang pernah menjadi korban kekerasan seksual di masa kecilnya. Beberapa penonton beranggapan film ini merupakan kisah nyata dari aktris Cinta Ramlan, namun pembuat filmnya menggaris bawahi bahwa ini film *mockumentary*, skenario hingga produksi direncanakan dengan matang layaknya film fiksi.



Gambar 1.4 *Still photo* Film “Hush”

Film “Booking Out” mencoba untuk membangun subjektivitas melalui perempuan yang seharusnya tidak menjadi korban eksploitasi,

khususnya dalam lingkungan keluarga. Selain itu juga diperlihatkan bagaimana Udin sebagai pekerja seks *online* palsu mengalami permasalahan di lingkaran keluarga, pelanggan, hingga ranah kepolisian.

Pembuat film berusaha membangun kedekatan terhadap subjek yang diangkat melalui momen-momen yang selalu diikuti. Memaknai dari setiap argumen-argumen yang disampaikan merupakan proses penting untuk membangun struktur cerita dalam dokumenter. Maka dari itu, film “Booking Out” akan mencoba memaknai setiap argumen Udin melalui pendekatan interaktif pembuat filmnya. Konstruksi dari pendekatan interaktif ini yang akan membangun persepsi penonton, sehingga penonton mempunyai kebebasan dalam membaca formula film ini.